

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan. Menurut Hamzah B. Uno (Nurhayati & Nasution, 2022:105) motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang disertai dengan tujuan untuk mencapai sesuatu dan motivasi memiliki peranan penting untuk memunculkan suatu tindakan. Adapun Maslow, tokoh motivasi dari aliran humanisme, menyatakan bahwa teori kebutuhan manusia (*needs*) secara hierarkis terkandung dalam diri manusia, menggambarkan motivasi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya adalah kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan dan sandang, kebutuhan akan rasa aman, seperti rasa aman dari bahaya, kebutuhan akan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan intrinsic, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat dan keingintahuan (*curiosity*), sehingga seorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.

Menurut Sardiman (Nurhayati & Nasution, 2022:105), motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Adapun pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (Nurhayati & Nasution, 2022:105) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar dan juga dapat membantu mereka untuk mengarah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan seseorang untuk membuat situasi tertentu membuat seseorang ingin dan mau melakukan sesuatu, dan jika itu tidak menyenangkan, seseorang akan berusaha untuk menghilangkan atau mengelakkan perasaan tidak menyenangkan itu.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah perspektif mental yang dibentuk atau setidaknya dipengaruhi oleh kondisi fisik dan perkembangan mental siswa. Secara umum, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Menurut (Rubiana & Dadi, 2020:13) faktor motivasi terbagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar:

1. Faktor batiniah, khususnya faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari kebutuhan individu, baik fisik maupun mental, kesan individu terhadap diri sendiri yang mendukung dan membimbing perilaku menuju aktivitas, keyakinan dan pencapaian, tujuan dan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan pemenuhan prestasi merupakan faktor yang muncul dari diri sendiri.
2. Faktor eksternal yaitu meliputi penghargaan, kompetisi, hukuman, pujian, ketidakseimbangan, penerimaan, dan situasi lingkungan umum.

Dari penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor batiniah yang terdiri dari kebutuhan individu baik fisik ataupun mental, kesan terhadap diri sendiri dan keinginan untuk maju. Sedangkan faktor eksternal yaitu

merupakan faktor yang berasal dari luar seperti situasi lingkungan umum, pujian, penghargaan, dan lain-lain.

2.1.1.3 Indikator Motivasi Belajar

Indikator digunakan untuk mengukur motivasi seseorang untuk belajar. Menurut (Joko et al, 2023:28) terdapat ciri-ciri atau indikator seseorang yang memiliki motivasi belajar, yaitu:

1. Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil

Seseorang yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi. Dia berani ambil resiko untuk penyelesaian tugasnya itu. Kalau terpaksa menunda pekerjaannya, maka dalam kesempatan berikutnya dia segera menyelesaikan pekerjaan itu, dengan usaha yang sama dari usaha sebelumnya.

2. Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti di dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar. Karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

3. Memiliki harapan dan cita-cita yang gemilang di masa depan

Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita tersebut.

4. Habis akan penghargaan dalam hal belajar

Penghargaan dibutuhkan juga dalam belajar untuk memberikan motivasi kepada seseorang. Penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan lain-lain.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Belajar dengan diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media, dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.

6. Menginginkan lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar turut menjadi indikator dalam motivasi belajar, jika lingkungan belajar kondusif, motivasi belajar akan meningkat, sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif menyebabkan motivasi dalam diri seseorang akan menurun.

Jadi, berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas mengenai indikator motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam indikator yang bisa digunakan untuk mengukur motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai keinginan dan hasrat yang besar untuk berhasil, kebutuhan dan dorongan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, kegiatan dan penghargaan selama proses belajar.

2.1.2 Lingkungan Teman Sebaya

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Manusia menerima banyak pelajaran hidup dari lingkungan tempat tinggal mereka, salah satunya untuk membuat hubungan dengan individu lain. Manusia tidak hanya memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri tetapi manusia juga harus mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan individu lainnya, karena dalam kehidupan umumnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung terhadap orang lain. Pergaulan merupakan proses di antara individu yang satu dengan yang lain yang terjalin secara langsung melakukan hubungan interaksi dan jika terjadi dalam jangka waktu tertentu akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan. Dari pergaulan yang dilakukan oleh individu maka individu tersebut akan mengenal berbagai pihak yang terdapat dalam lingkungan pergaulan tersebut, salah satunya yaitu teman sebaya. Teman sebaya adalah sekelompok orang yang sering

berinteraksi dan memiliki kesamaan dalam berbagai aspek seperti hobi,sifat,usia dan lainnya.

Dalam KBBI, teman sebaya mempunyai arti sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Teman sebaya adalah sekelompok orang yang seumuran dan mempunyai kelompok sosial yang sama seperti teman sekolah, teman bekerja dan teman bermain.

Menurut Jhon W Santrock (Triasih, 2021:23), teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam sekolah. Teman sebaya juga dalam kategori komunitas belajar siswa untuk meningkatkan prestasi dan bakat yang dimiliki. Menurut (Triasih, 2021:23), teman sebaya (*peers*) adalah siswa atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi tentang dunia di luar keluarga. Dari teman sebaya remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lainnya.

Menurut Santrock (Wati et al, 2022:123), teman sebaya merupakan kelompok atau lingkungan yang terdiri dari kumpulan anak-anak atau remaja yang memiliki usia relatif berdekatan atau hampir sama yang di dalamnya ada tempat bagi mereka untuk memberikan informasi mengenai berbagai hal.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya yaitu sekumpulan orang-orang yang sering berinteraksi dan mempunyai rentang umur yang sama antara satu dengan yang lainnya. Teman sebaya ini merupakan sebuah fenomena sosial yang sering terjadi di kalangan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa, yang di mana perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh keyakinan yang ada di dalam kelompok teman sebaya, hal tersebut dilakukan karena sebagai bentuk penyesuaian agar diterima di dalam lingkungannya.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Teman Sebaya

(Triasih, 2021:28) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelompok teman sebaya, yaitu:

1. Sikap, sifat dan perasaan yang meliputi: bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau dapat menahan jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan, suka menyumbangkan pengetahuan pada orang lain terutama anggota kelompok.
2. Pribadi, hal itu meliputi: jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaan, mentaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.
3. Pemurah, suka bekerja sama dan membantu anggota kelompok.
4. Kemampuan pikir, meliputi: mempunyai inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan pikiran.
5. Penampilan dan perbuatan, yaitu perbuatan meliputi aktif dalam urusan kelompok.

Dari uraian penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya di atas, dapat disimpulkan bahwa kelima faktor tersebut ada pada diri tiap masing-masing individu teman sebaya yang berbeda-beda, sehingga dengan adanya perbedaan tersebut dapat memberi pengaruh terhadap perilaku dan motivasi terhadap belajar para individu dalam kelompok teman sebaya tersebut.

2.1.2.3 Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Indikator merupakan sesuatu yang dapat diukur, dalam mengukur variabel lingkungan teman sebaya maka perlu diketahui terlebih dahulu indikatornya. Untuk mengetahuinya maka ada beberapa indikator mengenai lingkungan teman sebaya menurut Slamet Santoso (Sa'diyah, 2022:24-26) yaitu:

1. Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya kerjasama, siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan. Adanya diskusi antar

individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah dan membuat kekompakan antar siswa.

2. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

3. Pertentangan

interaksi sosial antar individu atau antar kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan seorang diwarnai dengan pertentangan dalam prosesnya. Pertentangan yang ada di lingkungan teman sebaya kerap terjadi karena adanya suatu perbedaan. Untuk menghindari adanya pertentangan maka perlu toleransi antar individu atau antar kelompok.

4. Persesuaian

Persesuaian atau akomodasi merupakan penyesuaian tingkah laku manusia yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Persesuaian yang dimaksud di sini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya.

5. Perpaduan

Perpaduan atau asimilasi merupakan pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Perpaduan yang dimaksud di sini setiap siswa memiliki kepribadian yang beragam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan sesuatu yang dapat diukur. Dalam mengukur lingkungan teman sebaya diperlukan indikator untuk dapat mengetahui sejauh mana lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap mahasiswa, maka dari itu lingkungan teman sebaya menggunakan beberapa indikator di antaranya yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, persesuaian, dan perpaduan.

2.1.3 Self-Regulation

2.1.3.1 Pengertian *Self-Regulation*

Regulasi diri atau *self-regulation* secara umum mempunyai arti mengontrol atau mengarahkan diri sendiri dalam berperilaku. *Self-regulation* atau regulasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri. *Self-regulation* adalah keahlian yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. *Self-regulation* atau pengaturan diri merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengatur serta mengarahkan sikap untuk mencapai suatu tujuan dan manfaat dengan menggunakan keterlibatan metode atau strategi serta unsur-unsur fisik, pengetahuan atau kognitif, semangat motivasi, sikap emosional dan perilaku sosial. Kemampuan *self-regulation* atau pengaturan diri yang efektif dan produkif ini sangat diperlukan oleh mahasiswa, karena mahasiswa sering kali dihadapkan dengan tugas mandiri, agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas semua tugas dengan baik maka dari itu sangat diperlukan penerapan *self-regulation* yang baik.

Regulasi diri ini berasal dari dua kata bahasa Inggris: *Self*, yang berarti "diri", dan *Regulation*, yang berarti "pengaturan". Istilah *self-regulation* berkembang dari teori kognisi sosial Albert Bandura, yang menurutnya adalah kemampuan untuk mengontrol cara seseorang belajar dengan mengambil langkah-langkah untuk mengobservasi, menilai, dan menanggapi diri sendiri. Menurut Albert Bandura (Assakinah et al, 2022:619) dalam teori sosial kognitif, mengatakan *self-regulation* adalah proses belajar individu melalui faktor lingkungan (*environment*), faktor pribadi (*person*), dan faktor perilaku (*behavior*). Masing-masing faktor memiliki peran penting dan tentunya mempengaruhi satu sama lain. Ketiga faktor ini disebut sebagai faktor determinan dalam *self-regulation*, dan saling berhubungan.

Menurut (Assakinah et al, 2022:619) selain dari teorinya Albert bandura *self-regulation learning* dapat dimaknai bahwa kombinasi keterampilan belajar pada bidang akademik serta dapat membuat pelajaran terasa agak lebih mudah, sehingga para siswa termotivasi untuk mencapai tujuan dari hasil pembelajaran. Hal

ini tidak jauh juga dari keterlibatan peran orang tua melalui sistem modelling, memberi dorongan, memfasilitasi, memberikan *reward goal setting*, penggunaan strategi yang baik, dan proses-proses lainnya. *Self-regulation* dalam pembelajaran tentunya tentang bagaimana siswa diarahkan untuk belajar lebih efektif mengenai pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau *volition* (kemauan diri) merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi *self-regulation learning*. Siswa yang belajar menggunakan metode belajar *self-regulation* dijuluki dengan siswa yang “ahli” maksudnya siswa yang mengenal bagaimana cara belajar yang ia suka, apa yang mudah dan sulit bagi dirinya, apa minat dan bakatnya, dan bagaimana cara mengatasi bagian-bagian sulitnya, dan bagaimana caranya memanfaatkan kelebihannya dalam belajar.

Jadi, dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan di atas, maka *self-regulation* atau regulasi diri adalah cara mengontrol diri seseorang atau individu dalam melakukan berbagai hal yang bersangkutan dengan kemauan diri melalui berbagai faktor, seperti faktor lingkungan, faktor pribadi, dan faktor perilaku. Maka daripada itu orang yang memiliki *self-regulation* yang baik, mereka akan bisa mengatur waktu dan memiliki inisiatif yang tinggi baik itu dalam belajar ataupun hal yang lainnya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulation*

Self-regulation ini mempunyai arti yaitu mengontrol diri dari kemauan individu itu sendiri. Dalam belajar *self-regulation* ini sering disebut dengan *self-regulated learning*, yang artinya proses aktif dan konstruktif dalam menetapkan tujuan dalam melakukan pembelajarannya seperti berusaha untuk mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku ketika belajar. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi *self-regulation* berasal dari internal dan eksternal.

Menurut Bandura (Putrie, 2021:138) terdapat faktor yang mempengaruhi regulasi diri, yaitu:

1. Faktor *Eksternal*

Memberi standar untuk mengontrol tingkah laku. Kondisi tersebut mempengaruhi masing-masing diri untuk berinteraksi pada lingkungan sekitar,

membentuk standar evaluasi diri seseorang melalui orang tua dan guru, dan baik buruk perilaku mereka ketika mereka berada di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Faktor *Internal*

Observasi diri (*self-observation*). Seseorang harus mampu memonitor diri mereka sendiri baik atau tidaknya seseorang dilihat dari bagaimana dia berperilaku dan berpenampilan karena seseorang cenderung memilih sendiri bagaimana mereka berperilaku.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-regulation* bisa berasal dari *internal* dan *eksternal*, seperti mengontrol tingkah laku, lingkungan sekitar, penampilan dan lainnya.

2.1.3.3 Indikator *Self-Regulation*

Dalam sebuah penelitian diperlukan indikator untuk mengukur suatu variabel. Indikator *self-regulation* perlu diketahui untuk mengetahui sejauh mana *self-regulation* yang dimiliki oleh mahasiswa. Regulasi diri menurut Pintrich (Putrie, 2021:139) memiliki 3 aspek. Masing-masing dari aspek tersebut memiliki indikator berdasarkan ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Kemampuan metakognitif.
2. Kemampuan mengontrol emosional.
3. Kemampuan mengatur perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian dibutuhkan indikator untuk mengukur suatu variabel. Pada *self-regulation* ini ada tiga indikator yang dapat diukur yaitu kemampuan metakognitif, kemampuan mengontrol emosional dan kemampuan mengatur peilaku.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan bisa di lihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1	Sihite, Johan Darma Surya (2022)	Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.	<p>1) Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,004 < 0,05$) dan thitung > ttabel yaitu ($2,971 > 1.660$).</p> <p>2) secara simultan Dukungan Orang Tua Dan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) dan Fhitung > Ftabel ($53,960 > 3,09$).</p>
2	Anggraini, Reza Nurvi (2021)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 23 menunjukkan bahwa :</p> <p>1) terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa.</p> <p>2) terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga, minat belajar, dan teman sebaya secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar mahasiswa.</p>
3	S. Mulyati, Jurnal Education and Development, vol. 11, no.3, pp. 210-216, sep. (2023)	Pengaruh Komptensi Literasi Digital dan <i>Self-Regulated Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif baik secara parsial maupun simultan antara literasi digital dan <i>self-regulated learning</i> terhadap motivasi belajar pada mahasiswa.
4	Yane Nurhalimah	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan <i>Self-</i>	penelitian menunjukkan : (i) Lingkungan keluarga pada siswa

	Ramadani (2021)	<i>Regulated Learning</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi.	kelas XI IPS SMAN 1 Lembang dengan rata-rata 4,23 (84,53%) dengan kriteria penafisran setuju dan <i>Self-regulated learning</i> ratarata skor 4,05 (80,99%) (ii) Pengaruh lingkungan keluarga memberikan sumbangan sebesar 22,51% terhadap motivasi belajar siswa (iii) Pengaruh <i>self-regulated learning</i> memberikan sumbangan sebesar 34,84 % terhadap motivasi belajar siswa (iv) Dilihat dari perhitungan R2 pengaruh lingkungan keluarga dan <i>self-regulated learning</i> secara bersamaan mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa XI IPS SMAN 1 Lembang sebesar 57,4% dan 42,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.
5	Rizkiyansah Muhamad Fahrezi, Dian Indriyani, Pubmedia jurnal penelitian tindakan kelas Indonesia vol:1, No 2, 2024, page:1-9	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta.	Data diolah dengan menggunakan spss 27, dengan hasil menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan
Persamaan

No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Dilakukan
1	1) Menggunakan variabel Teman Sebaya dan Motivasi Belajar. 2) Menggunakan variabel Y Motivasi Belajar.	1) Menggunakan variabel Teman Sebaya dan Motivasi Belajar. 2) Menggunakan variabel Y Motivasi Belajar.
2	1) Menggunakan variabel Teman Sebaya dan Motivasi Belajar. 2) Menggunakan variabel Y Motivasi Belajar.	1) Menggunakan variabel Teman Sebaya dan Motivasi Belajar. 2) Menggunakan variabel Y Motivasi Belajar.

3	1) Menggunakan variabel <i>Self-Regulated Learning</i> dan Motivasi Belajar. 2) Menggunakan variabel Y Motivasi Belajar.	1) Menggunakan variabel <i>Self-Regulation</i> dan Motivasi Belajar. 2) Menggunakan variabel Y Motivasi Belajar.
4	1) Menggunakan variabel <i>Self-Regulated Learning</i> dan Motivasi Belajar. 2) Menggunakan variabel Y Motivasi Belajar.	1) Menggunakan variabel <i>Self-Regulation</i> dan Motivasi Belajar. 2) Menggunakan variabel Y Motivasi Belajar.
5	1) Menggunakan variabel Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar. 2) Menggunakan variabel Y Motivasi Belajar.	1) Menggunakan variabel Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar. 2) Menggunakan variabel Y Motivasi Belajar.

Perbedaan

No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Dilakukan
1	1. Menggunakan variabel Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. 2. Menggunakan populasi dan sampel pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.	1. Menggunakan variabel Lingkungan Teman Sebaya dan <i>Self-Regulation</i> terhadap Motivasi Belajar. 2. Menggunakan populasi dan sampel pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 Universitas Siliwangi.
2	1. Menggunakan 4 variabel dalam penelitian yaitu: Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. 2. Menggunakan populasi dan sampel pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman yang terdiri dari angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020.	1. Menggunakan 3 variabel dalam penelitian yaitu Lingkungan Teman Sebaya, <i>Self-Regulation</i> Terhadap Motivasi Belajar. 2. Menggunakan populasi dan sampel Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 Universitas Siliwangi.

3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel Kompetensi Literasi Digital dan <i>Self-Regulated Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar. 2. Menggunakan populasi dan sampel seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi tingkat I sd IV tahun akademik 2022-2023. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel Lingkungan Teman Sebaya dan <i>Self-Regulation</i> terhadap Motivasi Belajar. 2. Menggunakan populasi dan sampel pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 Universitas Siliwangi.
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel Lingkungan Keluarga dan <i>Self-Regulated Learning</i> terhadap Motivasi Belajar. 2. Menggunakan populasi dan sampel pada Siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel Lingkungan Teman Sebaya dan <i>Self-Regulation</i> terhadap Motivasi Belajar. 2. Menggunakan populasi dan sampel pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 Universitas Siliwangi.
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan satu variabel X yaitu Lingkungan Teman Sebaya. 2. Menggunakan populasi dan sampel pada mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta program studi MSDMA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan dua variabel X yaitu Lingkungan Teman Sebaya dan <i>Self-Regulation</i>. 2. Menggunakan populasi dan sampel pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 Universitas Siliwangi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (Purnamawati, 2020:175) memberikan pengertian mengenai kerangka berpikir yaitu merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri yang mendorong mereka untuk belajar dan juga dapat membantu mereka untuk mengarah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Menurut Hamzah B. Uno (Nurhayati & Nasution, 2022:105) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk

membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Seperti dalam teori motivasi Herzberg (teori dua faktor), menurut Herzberg (Prihartanta, 2015:6) ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. (faktor ekstrinsik) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan lainnya (faktor intrinsik).

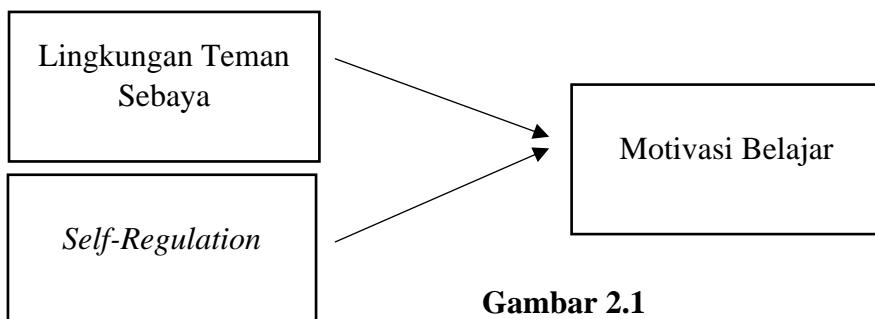
Faktor intrinsik atau internal yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu *self-regulation* atau regulasi diri. *Self-regulation* ini merupakan keadaan dimana individu dapat mengendalikan atau mengontrol diri terhadap aktivitasnya, salah satunya dalam belajar. Mahasiswa dengan regulasi yang rendah mereka kurang mampu mengkondisikan dirinya sendiri, mereka kurang bisa mengatur dalam berbagai hal yang dilakukannya, sehingga mahasiswa yang memiliki regulasi yang rendah akan kurang memiliki motivasi, salah satunya yaitu motivasi belajar. Mahasiswa yang dikategorikan sebagai manusia remaja atau dewasa ini seharusnya mampu mengatur terhadap regulasi pada dirinya sendiri sehingga bisa mendapatkan berbagai motivasi dari mana pun, kapan pun dan dari siapapun untuk kebutuhannya, terutama dalam hal belajar di karenakan mahasiswa itu masih duduk di jenjang pendidikan.

Faktor ekstrinsik atau eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar pada penelitian ini yaitu lingkungan teman sebaya. Teman sebaya merupakan sekelompok orang atau sekelompok manusia remaja yang mempunyai rentang umur yang tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya. Teman sebaya ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar, karena lingkungan teman sebaya ini sangat berdampak besar bagi mahasiswa dalam melakukan

pembelajaran. Lingkungan teman sebaya yang baik maka akan memberi dampak yang baik juga bagi mahasiswa tersebut, berbeda dengan lingkungan teman sebaya yang kurang baik maka akan memberi dampak yang kurang baik juga, contohnya seperti ketika lingkungan teman sebaya tersebut pada malas dan sering bersenang-senang seperti main, jalan-jalan, dan jajan-jajan dibandingkan dengan belajar maka semua mahasiswa yang terlibat dalam lingkungan pergaulan teman sebaya itu pun akan ikut kurang dalam hal belajar sehingga mengakibatkan lebih memiliki rasa malas dan hanya motivasi untuk bersenang-senang saja dibandingkan dengan motivasi belajar. Dalam hal ini, mahasiswa harus bisa memilih dan mencari lingkungan teman sebaya yang baik agar mempunyai dampak positif bagi diri sendiri dan bagi motivasi dalam belajar agar lebih baik dalam hal jenjang pendidikan.

Self-regulation penting untuk dimiliki oleh mahasiswa karena mahasiswa dengan regulasi diri yang baik mereka bisa mengatur diri serta membatasi diri untuk melakukan aktivitas yang kurang penting, regulasi diri yang baik juga akan mencegah pengaruh dari luar individu seperti lingkungan teman sebaya yang negatif, sehingga individu tidak akan mengikuti perilaku buruk di dalam kelompok teman sebayanya jika dia memiliki regulasi diri yang baik.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawabannya hanya didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada bukti fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data secara empiris. Jadi, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban yang didasarkan pada data empiris.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar
2. Terdapat pengaruh dari *self-regulation* terhadap motivasi belajar
3. Terdapat pengaruh dari lingkungan teman sebaya dan *self-regulation* terhadap motivasi belajar